

Pengembangan Keuangan Digital Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi dan Daya Saing UMKM Sebagai Optimalisasi Desa Srigonco

Hary Suswanto^{1*}, Dwi Wulandari², Putra Hilmi Prayitno², Bryan Fredyato Nugroho², Sefira Oktavia Anggraeni², Linda Agustin Ningrum², Dhany Adiyatma Satria Wijaya²

¹ Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

² Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: hary.suswanto.ft@um.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital, khususnya di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital pelaku UMKM melalui pendekatan edukatif dan penerapan sistem keuangan digital. Metode yang digunakan mencakup Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan implementasi sistem keuangan digital "Smart Cashier" yang dikembangkan oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan, pemisahan aset usaha dan pribadi, serta penggunaan aplikasi digital secara mandiri. Kesadaran akan pentingnya digitalisasi juga mengalami peningkatan signifikan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan langsung, partisipatif, dan kontekstual mampu memberdayakan masyarakat desa secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi sistem "Smart Cashier" di Desa Srigonco diharapkan menjadi model pemberdayaan UMKM pedesaan berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci— Desa Wisata, UMKM, Sistem keuangan

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a strategic role in national economic development, especially in rural areas. However, there are still many MSME players who face serious challenges in financial management and digital technology adoption, especially in Srigonco Village, Bantur District, Malang Regency. This community service activity aims to improve the financial literacy and digital capabilities of MSME actors through an educational approach and the application of digital financial systems. The methods used include focus group discussion (FGD), socialization, training, and assistance in implementing the digital financial system "Smart Cashier" developed by the service team. The results of the activity showed an increase in the understanding and skills of MSME actors in recording financial transactions, separating business and personal assets, and using digital applications independently. Awareness of the importance of digitalization has also increased significantly. This program shows that a direct, participatory, and contextual training-based approach is able to empower village communities in a sustainable manner. The successful implementation of the "Smart Cashier" system in Srigonco Village is expected to become a model for technology-based rural MSME empowerment that can be replicated in other areas.

Keywords— Village Tourism, MSMEs, Financial System

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan regional (Wahyudi et al., 2024). UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah bisnis yang dijalankan

oleh individu atau kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh hukum Indonesia (Sulistyo Prawoto, 2024). UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, mencakup jenis usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berperan sebagai katalisator ekonomi lokal dan mekanisme

pemerataan manfaat bersama (Aprilia et al., 2025; Evi Sirait et al., 2024). Meskipun demikian, kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan era digital mengharuskan pelaku UMKM untuk beradaptasi dan meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan mereka (Sri Hariyanti & Desi Kristanti, 2024).

Desa Srigonco yang terletak di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, merupakan daerah pesisir selatan yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup besar. Secara geografis, kota ini terletak di dekat Samudera Hindia, dikelilingi oleh daerah perbukitan dan daerah pertanian yang subur. Daya tarik alam Srigonco menempatkannya sebagai tujuan wisata utama di Malang Raya, terutama Pantai Balekambang (Budiyono & Soelistyari, 2016). Kehadiran Pantai Balekambang tidak hanya menarik wisatawan domestik, tetapi juga telah dikenal oleh wisatawan mancanegara, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian local (S. H., 2016). Terlepas dari potensi pariwisata yang signifikan di Desa Srigonco, kondisi sosial ekonomi masyarakatnya masih dikategorikan sebagai kelas menengah ke bawah, yang ditandai dengan rendahnya literasi digital, dan akses terhadap infrastruktur teknologi. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya dari pertanian, perikanan, dan buruh harian, sementara sebagian kecil lainnya menjalankan usaha mikro berbasis rumahan, seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan tangan dari sumber daya alam, dan jasa pariwisata dasar seperti warung makan, dan penginapan.

Pelaku UMKM di Desa Srigonco menghadapi masalah mendasar yang tidak hanya teknis tetapi juga struktural dan kultural. Untuk memahami masalah ini secara menyeluruh, diperlukan pendekatan multidimensional. Akses terbatas terhadap teknologi digital, yang saat ini sangat penting untuk pengelolaan bisnis kontemporer, merupakan salah satu hambatan terbesar yang dialami kebanyakan pelaku UMKM (Hendrawan et al., 2024). Sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam proses produksi, distribusi, dan pencatatan dan pelaporan keuangan karena ketersediaan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang tidak merata di seluruh wilayah desa. Akses ke pelatihan berbasis daring dan informasi pasar terbatas karena keterbatasan digital ini. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang keuangan adalah masalah penting yang belum mendapat perhatian yang cukup. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) belum memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, mengelola modal usaha, dan menghitung laba-rugi dengan benar (Nkwinka & Akinola, 2023). Akibatnya, tanpa data yang kuat, keputusan bisnis sering kali dibuat hanya berdasarkan intuisi.

Keuangan pribadi dan bisnis tidak jarang tercampur; ini menyebabkan tidak adanya pemisahan aset yang jelas dan menyulitkan akses ke pembiayaan formal seperti koperasi atau perbankan (Mohammed et al., 2025). Karena kurangnya pendampingan teknis dan pemahaman yang buruk tentang manfaat digitalisasi, adopsi teknologi ini sangat rendah. Pada akhirnya, ini akan menghambat efisiensi operasional dan mencegah UMKM untuk berkembang dan membangun kredibilitas di mata mitra bisnis dan lembaga keuangan.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, program pengabdian ini mengusulkan pengembangan sistem keuangan digital berbasis edukasi dan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM di Desa Srigonco. Langkah-langkah yang akan diimplementasikan meliputi pelatihan literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang mudah diakses. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM di Desa Srigonco dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan mampu bersaing secara lebih kompetitif di era digital, sekaligus mengoptimalkan potensi desa sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan metode focus group discussion (FGD) dan pendampingan. FGD sendiri terdiri dari empat jenis kegiatan, antara lain: (1) Persiapan FGD, (2) Pelaksanaan FGD yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat, (3) Pendampingan, dan (4) Implementasi. Pada kegiatan pertama adalah persiapan yang bertujuan untuk koordinasi antara ketua dan pengurus desa Desa Srigonco yang terletak di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan peserta yang mengikuti kegiatan ini. Setelah jadwal pelaksanaan telah disepakati, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum mereka mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya, mereka akan diberikan informasi tentang masalah, efek, dan solusi bagi masyarakat yang disebabkan oleh adanya sistem keuangan digital. Kegiatan pelatihan intensif Round Table dirancang untuk membantu masyarakat di Desa Srigonco memahami materi dengan lebih mudah dengan menggunakan layar LCD dan PowerPoint. Selanjutnya, masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk melakukan pelatihan dan simulasi penggunaan aplikasi sistem keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM yang ada di Desa Srigonco.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Dilaksanakan secara langsung selama dua hari dengan kunjungan tim pengabdian, serta melalui pendampingan online via WhatsApp. Tahap akhir adalah implementasi, di mana hasil diskusi diterapkan oleh para pelaku UMKM yang ada di Desa Srignonco, diikuti oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem keuangan digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Srignonco menunjukkan kontribusi nyata dari kalangan akademisi dalam mendorong pembangunan ekonomi perdesaan yang berkelanjutan melalui pendekatan digitalisasi keuangan UMKM. Program ini dilatarbelakangi oleh potensi besar Desa Srignonco sebagai kawasan dengan kekayaan sumber daya alam serta aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh usaha mikro dan kecil. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena rendahnya literasi keuangan, terbatasnya akses terhadap teknologi digital, serta belum adanya sistem pengelolaan usaha berbasis keuangan digital yang efisien. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan serangkaian kegiatan yang meliputi forum diskusi kelompok (FGD), pelatihan, pendampingan dan implementasi aplikasi pencatatan keuangan, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola usaha secara lebih transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui intervensi ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Srignonco tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi desa secara menyeluruh.

Kegiatan FGD dilaksanakan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi aktual UMKM di Desa Srignonco, serta sebagai wadah untuk mengumpulkan aspirasi dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Diskusi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan aparat desa, pelaku UMKM, dan tim pengabdian. Berdasarkan hasil FGD, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Mereka masih mencampur keuangan usaha dan pribadi, serta belum memahami pentingnya dokumentasi keuangan dalam akuntansi untuk melihat apakah usaha mereka berjalan secara sehat atau tidak. Selain itu, terbatasnya pemahaman dan akses terhadap teknologi digital menjadi hambatan utama dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Hasil dari kegiatan FGD ini juga menjadi dasar untuk Menyusun kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan menjadi kegiatan berikutnya.



Gambar 1. Kegiatan FGD Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Srignonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap stimulus dari FGD menuju kegiatan pelatihan, dengan focus utama pada peningkatan kesadaran para pelaku UMKM terkait pentingnya manajemen keuangan yang baik dan digitalisasi usaha. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, Masyarakat local, dan pelaku UMKM. Materi sosialisasi disampaikan secara interaktif melalui media presentasi PowerPoint dan sesi tanya jawab. Tim pengabdian menjelaskan berbagai tantangan yang muncul akibat manajemen keuangan yang lemah, seperti kesulitan dalam mengelola kas dan ketidakmampuan mengukur keuntungan. Selain itu, diperkenalkan pula konsep digitalisasi UMKM sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan transparansi keuangan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Srignonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital yang diikuti oleh perwakilan pelaku UMKM

yang ada di Desa Srigonco. Fokus pelatihan ini adalah untuk melatih para pelaku UMKM agar dapat menggunakan sistem keuangan digital "Smart Cashier" yang sudah dikembangkan oleh tim pengabdian. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop yang mana peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pemahaman dan praktik langsung. Tim pengabdian membimbing peserta mulai dari proses instalasi aplikasi, input data keuangan, hingga analisis sederhana atas laporan keuangan yang dihasilkan. Media pembelajaran yang digunakan mencakup layar LCD, tutorial secara langsung dan pemantauan dalam sesi simulasi.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan simulasi penggunaan aplikasi Smart Cashier Tim Pengabdian

Sebagai langkah akhir, tim pengabdian melakukan proses evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Untuk melakukan evaluasi, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan laporan kinerja aplikasi digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyadari pentingnya pencatatan keuangan bisnis dan digitalisasi UMKM untuk mempermudah operasinya. Selain itu, muncul upaya untuk mengeksplorasi lebih lanjut fitur aplikasi sistem keuangan digital "Smart Cashier" dan menerapkannya.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Srigonco dalam mengelola keuangan usahanya melalui pemanfaatan teknologi digital. Intervensi yang dilakukan tidak hanya memperkenalkan sistem keuangan digital "Smart

Cashier" sebagai sarana pencatatan keuangan yang praktis dan efisien, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan ini tidak hanya menasar aspek teknis, tetapi juga menyentuh aspek kultural dan struktural yang selama ini menjadi penghambat perkembangan UMKM di desa. Dengan semangat kolaboratif yang terbangun antara tim pengabdian, perangkat desa, dan pelaku usaha lokal, Desa Srigonco memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai sentra UMKM berbasis digital yang berdaya saing di tingkat regional. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Pertama-tama kami, menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemerintah Desa Srigonco atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa. Partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dari pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Srigonco yang telah dengan antusias mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan yang kami selenggarakan. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada masyarakat desa. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak pendukung lainnya yang telah membantu dalam berbagai aspek pelaksanaan program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dari berbagai pihak, mitra kerja, sangat membantu dalam merealisasikan program ini.

Kami berharap bahwa kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan semoga hasil dari program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Srigonco dan sekitarnya. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan partisipasinya. Semoga kita semua senantiasa diberkahi dalam upaya kita membangun dan mengembangkan potensi desa wisata ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific*

- Innovation*, XI(XII), 368–376.
<https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036>
- Budiyono, D., & Soelistyari, H. T. (2016). Evaluasi Kualitas Visual Lanskap Wisata Pantai Balekambang Di Desa Srigonco, Kabupaten Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), 81–90.
<https://doi.org/10.29244/jli.v8i2.14555>
- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7).
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Hendrawan, S. A., Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, & Degdo Suprayitno. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 141–149.
<https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Mohammed, M., Bardai, B. Bin, & Abu Baker Adam, M. I. (2025). Access to Finance and its Implications for Micro, Small and Medium Business Enterprises (MSMEs) Growth: A Case Study of Financial Institutions and Alternative Financing Channels in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*, IX(XII), 128–137.
<https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2024.912013>
- Nkwinka, E., & Akinola, S. (2023). The importance of financial management in small and medium-sized enterprises (SMEs): an analysis of challenges and best practices. *Technology Audit and Production Reserves*, 5(4(73)), 12–20.
<https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.285749>
- S. H., H. (2016). Contemplating Sustainable Coastal Tourism in Balekambang Beach, Indonesia. *Business Management and Strategy*, 7(2), 178.
<https://doi.org/10.5296/bms.v7i2.10523>
- Sri Hariyanti, & Desi Kristanti. (2024). Digital Transformation in MSMEs: an Overview of Challenges and Opportunities in Adopting Digital Technology. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 37–46.
<https://doi.org/10.55927/jambak.v3i1.8766>
- Sulistyo Prawoto, A. (2024). System information and implemented business strategies MSME companies. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2(6), 1347–1351.
<https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i6.183>
- Wahyudi, A. S., Yulivan, I., & Rahman, A. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Supporting Indonesia's Economic Resilience. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Tentang Kajian Dan Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism Dan Integrity*, 10(2), 297–307.
<https://doi.org/10.33172/jp.v10i2.19519>